

PEMIMPIN YANG BERINTEGRITAS, DAN BERTANGGUNG JAWAB

Terasa Duha
STT Lintas Budaya Batam
therasaduha94@gmail.com

Sabarani Waruwu
STT Lintas Budaya Batam
sabarani2014waruwu@gmail.com

Lestan Iman Zebua
STT Lintas Budaya Batam
lestanzebua747@gmail.com

ABSTRAK: Tujuan jurnal ini untuk memahami tentang gaya hidup kepemimpinan berintegritas yang sering kali di salahpahami mengenai fungsi dan tujuannya dalam arti “teori tidak sesuai praktek” banyakyang masih memanfaatkan kepemimpinannya untuk mempermudah segala urusan pribadi denganmengatasnamakan jabatan, dampaknya sangat negative di satu organisasi, disebabkan ketidakjujuran,oleh karena itu pemimpin harus mengedepankan kepentingan umum maka semua tidak menjadi sia-sia. Maka melalui jurnal ini seorang pemimpin dapat mengeksplorasi penemuan dalam gaya hidup seorangpemimpin yang bertanggung jawab dan yang kehadirannya membantu untuk memahami cara organisasi yang baik, dapat mengembangkan pemimpin yang bertanggung jawab di setiap organisasi kedepan.Kepemimpinan yang bertanggung jawab ini harus menjadi panutan yang kehadirannya terasa danmuncul sebagai pemimpin yang rendah hati dan patut untuk di contoh di tengah-tengah organisaasi yangdi pimpinnya.

Kata Kunci: integritas; tindakan; moral; karakter

ABSTRACT: *The aim of this journal is to understand the lifestyle of leadership with integrity which is often misunderstood regarding its function and purpose in the sense of "theory does not match practice". Many still use their leadership to facilitate all personal matters in the name of office, the impact is very negative in an organization, due to dishonesty. Therefore, leaders must prioritize the public interest so that everything will not be in vain. So through this journal a leader can explore discoveries in the lifestyle of a responsible leader and whose presence helps to understand good organizational practices, can develop responsible leaders in every organization in the future. This responsible leadership must be a role model whose presence is felt and emerge as a leader who is humble and worthy of being an example in the midst of the organization he leads.*

Keywords: *integrity; action; moral; character*

PENDAHULUAN

Pemimpin adalah seorang yang memiliki integritas dalam membangun kepercayaan diri, di lingkungan social terutama dalam etika. Bahwa secara umum kepemimpinan yang berintegritas telah diakui sebagai komponen dasar yang lebih efektif, menurut pernyataan Martin, Gillian S. Keating, Mary A. Resick, Christian J. Szabo, Erna Kwan, Ho Kwong Peng, Chunyan. Kepercayaan yang memiliki potensi memancarkan ketulusan yang sering di padukan dalam perilaku yang jujur. Dalam beberapa kasus, integritas hanya dipandang sebagai antonim dengan kejujuran dalam kasus lain, telah di konsep sebagai ketidak adanya perilaku yang tidak etis. Integritas mendefinisikan sebagai wali yang dapat di percaya untuk mematuhi setiap prinsip-prinsip moral dan etika yang sehat. Bahkan integritas memiliki konsep yang berkaitan dengan tindakan, pernyataan ini di dukung bahwa integritas yang di pandang dari moral tidak dapat di pisahkan dari tindakan. Bahwa memandang integritas secara positif yang berkaitan dengan tindakan berarti kepemimpinan yang berintegritas memiliki perilaku etis dan moral yang sehat. Tindakan yang sehat sangat berdampak baik dalam keutuhan pelayanan sebagai wujud identitas diri pemimpin yang berintegritas. Bahwa karakteristik integritas ini akan menjadi pendorong penting bagi individu untuk berpartisipasi dalam kepemimpinan etis dalam mempengaruhi pelayanan. Pemimpin dapat bertindak sesuai prosedur yang telah di tetapkan oleh organisasi dengan memiliki sikap yang rendah hati dalam melayani demikelangsungan dan kemajuan organisasi gereja. Tetapi tidak sedikit banyak pemimpin di gereja-gereja, masih banyak yang menyimpang dari pada tanggung jawabnya dalam roda kepemimpinan yang tidak sehat sehingga menimbulkan rasa tidak percaya jemaat atau orang banyak terhadap dirinya sebagai pemimpin. Kepercayaan adalah hubungan dua pihak. Itu mempengaruhi perilaku dan sikap jemaat terhadap hamba Tuhan akibat ketidakjujuran sehingga sulit untuk di percaya. Mengatakan bahwa, kepercayaan pada pemimpin harus meyakinkan persepsi jemaat terhadap dirinya tentang kompetensi konsistensi pemimpin. menekankan kejujuran dan konsistensi antara nilai-nilai dan perilaku yang dianut seseorang". Jelas, bahwa fokus paling utama adalah konsistensi perbuatan yang merujuk pada penerapan nilai yang masih sangat relevan bagi pemimpin untuk dilihat oleh jemaat yang di kaderkan menjadi cikal bakal seorang pemimpin di masa yang akan datang, sehingga Dengan demikian harus menunjukkan integritas diri sebagai pemimpin yang handal dan terpercaya menjadi kunci dalam membangun hubungan saling percaya antara jemaat dan pemimpin atau sering di sebut dalam gereja hamba Tuhan. Namun fakta di lapangan tidak sesuai dengan teori, karena ternyata di berbagai gereja yang ada di Indonesia, masih banyak jemaat berpindah akibat tindakan pemimpin yang tidak jujur dalam pelayanan dan tidak mau mengikuti prosedur organisasi gereja yang telah di tetapkan, bahkan ada sebagian hamba Tuhan tidak mengerti tentang administrasi gereja sehingga melakukan hal-hal yang tidak berkenan akibat merasa diri sebagai hamba Tuhan ataupun sebagai pemimpin. Hal ini tidak baik di dalam prosedur dan perbendaharaan gereja. Jika integritas menunjukkan standar moral yang lebih tinggi daripada kejujuran, maka pasti harus mengikuti bahwa keinginan akan integritas adalah perilaku yang lebih rendah daripada ketidakjujuran bersama. Kejujuran mampu mendamaikan kesan yang tidak baik antar jemaat dan pemimpin yang saling bertentangan satu sama lain, bahwa bertindak tanpa integritas melibatkan pelanggaran moral yang lebih besar daripada ketidak jujur.

Dalam hal ini pemimpin dituntut untuk bersikap jujur dalam bertindak sesuai dengan perbuatan secara konsisten. Dengan kata lain pemimpin harus memiliki etika yang baik. dalam pandangan penulis menyangkut tentang pengambilan tindakan yang benar dan secara etis terdengar tepat sesuai apa yang dipikirkan dalam berintegritas harus mengambil sikap yang baik dan benar bersama hati nurani seorang pemimpin. Maka pendapat ini di dukung omengedepankan masalah perilaku yang dipertanyakan secara etis di lingkungan perusahaan/oraganisasi menunjukkan bahwa perilaku tidak etis mungkin menjadi salah satu masalah utama yang mungkin dihadapi dunia kerja kontemporer. Sayangnya, telah di kemukakan bahwa beberapa organisasi begitu asyik dengan pencapaian tujuan kinerja mereka

dengan merugikan mempertimbangkan etika sebagai aspek pencapaian tujuan tersebut, sehingga menghambat pertumbuhan rohani jemaat baik dari segi iman maupun perilakudalam kehidupan sehari-hari, tolak ukur berkembangnya kemajuan organisasi

tergantung pada seorang pemimpin yang berdedikasi tinggi dengan integritas mementingkan kepentingan orang lain di ataskepentingan pribadi, maka potensi ini seharusnya sudah menjadi hal positif dalam bertindak bijak, tetapi kenyataan di lapangan membuktikan bahwa tidak semua pemimpin memiliki integritas yang baik, sering terjadi ketidakjujuran dalam bertindak, ada sebagaian dari beberapa pemimpin masih belum memahami integritasnya sebagai pemimpin. Bukti yang mendukung pendirian ini berasal dari berbagai bentuk praktik tidak etis. Pemimpin dengan integritas untuk mempertahankan pertumbuhan dan kelangsungan hidup organisasi, justru bukan sebaliknya. Sesungguhnya integritas adalah merupakan kemampuan untuk berkontribusi dengan baik dalam melaksanakan tugasnya, jika pemimpin mengerti apa itu integritas yang memiliki nilai. Pemimpin yang berkarakter terlihat berharga saat menunjukkan kepatuhan yang hakiki dan taat terhadap setiap norma dengan ketentuan yang berlaku, tidak menyimpang ke kiri atau ke kanan, tetapi selalu bertindak demi kepentingan orang banyak, memiliki komitmen yang kuat dan kerendahan hati untuk melayani jemaat/masyarakat dengan tulus tanpa memandang ras, suku, kelompokdan status sosialnya. Pemimpin yang berintegritas juga dapat di katakan kehadirannya sangat dibutuhkan oleh yang bersangkutan menjadi sadar akan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dan dihargai dalam organisasi dan nilai-nilai yang tidak dapat diterima. Salah satu sikap dan tindakan dengan nilai-nilai inti, pemimpin perlu mengamalkan apa yang telah di khotbahkannya, dengan kata lain integritas pemimpin akan mengarah pada nilai-nilai hidup benar di hadapan Tuhan tanpa kamufase atau ketidakjujuran.

METODE

Dari kajian di atas penulis menyimpulkan bahwa definisi dapat meninjau peristiwa yang lampau yang telah terjadi sehingga peneliti mampu mengkaji persoalan tersebut melalui konsep, persepsi, dan perilaku manusia yang memiliki relasi terhadap manusia yang lainnya, tidak terlepas dari rasa sosialisme terhadap kegiatan orang. Hal ini membuktikan bahwa apa yang ada dalam setiap karya ilmiah peneliti sesuai dengan kenyataan lapangan yang ada, untuk membuktikan teori penulis tersebut, peneliti harus memiliki fakta data yang akurat berupa dokumen, dan dalam bentuk foto, audio visual dan sebagainya yang cukup memberi bukti akurat sehingga tidak memanipulasi data di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN/ISI

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari tahun 2014 jemaat BKPN Makedonia Batam semakin berkembang, dalam hal ini tidak segampang membalikkan telapak tangan sebab ada faktor yang mempengaruhi setiap pribadi khususnya kebutuhan yang semakin meningkat, bahwa jemaat di sana bukan asli pribumi yang menetap melainkan jemaat yang berdomisili untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidup. Namun itu tidak menjadi persoalan jemaat untuk beribadah kepada Tuhan karena para pelayan juga terus mendukung jemaat secara moril sehingga jemaat tidak memiliki keputus asaan dalam menjalani aktivitas terlebih lagi dalam persekutuan kepada Tuhan. Sehingga jemaat memiliki perkembangan yang sangat pesat dalam lima tahun terakhir hingga sekarang, di karenakan oleh pemimpin yang berkompoten dalam bidangnya dan mermiliki integritas yang baik juga kepribadian bijak dalam memecahkan setiap masalah jemaat. Sejauh ini peneliti telah melihat perkembangan integritas para pelayan di dalam gereja tersebut sudah memenuhi standar dari tahun ke tahun dan hal ini membuahkan hasil yang maksimal terhadap kinerja hamba Tuhan dalam integritasnya yang bertanggung jawab.

Pengertian Integritas Kepemimpinan

Integritas secara etimologis, integritas mengacu pada bahasa Latin *absoluteness*. yang berarti memiliki makna yang sangat penting dalam hal kebutuhan dan perilaku setiap insan yang mengarah pada tindakan seseorang tentang cara dan nilai integritas pemimpin dan, tindakan tersebut harus sesuai dengan keyakinannya, dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai orang yang berintegritas. Yang mampu berpikir dan melakukan atau sering disebut makna kiasan kepala dan tangan, yang berarti harus korespondensi. Dalam organisasi biasanya adanya diskusi yang antropomorfik. Yang memiliki daya tarik dengan memberi ide atau gagasan merupakan contoh yang baik dalam sebuah organisasi.

Dari perspektif integritas kepemimpinan merupakan pusat dari bagian organisasi yang memiliki manajemen waktu, disiplin, keterampilan, komunikasi yang baik, dan jauh lebih menyenangkan bila memiliki skill dalam berkompetensi, akan sangat mempengaruhi kinerja pelayanannya dalam pemimpin jemaat kearah positif. Kehidupan pemimpin yang memiliki nilai-nilai hidup yang penuh dengan interpretasi dan penegasan untuk untuk menerapkannya di dalam pelayanan bukan hanya sekedar menyampaikan ide namun disertai dengan tindakan. Dalam hal ini pemimpin dituntut untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sesuai Amanat Agung yang telah dipercayakan kepadanya sebagai pemimpin yang dapat di andalkan oleh jemaat.

Dengan menyadari hal ini pemimpin yang memiliki rasa tanggung jawab mengakui kewajibannya sebagai orang yang berupaya, menjadi pribadi yang punya integritas, religious, iman dan spiritual serta hikmat. Etika kepemimpinan yang religius adanya upaya mempraktikkan teologi bukan sekedar ilmu teknis, melainkan sebagai refleksi atau aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, dan mempraktikkan dengan cara berdialog agar kehidupan gereja masa kini dapat memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dengan lebih baik lagi². Integritas seorang pemimpin mencakup identitas dan pelayanannya melalui doa di waktu yang bersamaan dan tertuju pada Dia Sang pemberi kehidupan yaitu Allah orang percaya yang telah menjadi teladan dan Guru Agung untuk semua orang yang mengaku sebagai Tuhan dan Juruselamat umat manusia di bumi ini. Hal ini mencakup pula intensi relasi interpersonal antara Allah dan manusia, antara manusia dan sesamanya. Ini juga mencakup focus seorang pemimpin dan perhatiannya terhadap tugasnya, sehingga tidak mudah goyah dan membiarkan godaan-godaan dan aktivisme ingar-bingar merintang peluang-peluang bagi refleksi aplikasi hidupnya, namun barang siapa yang tidak menerapkan pelayanan yang menopang dengan iman, pengharapan dan kasih, maka sesungguhnya dia telah melanggar janji setianya kepada Tuhan. Sebab jika seorang pemimpin tidak memiliki integritas dan membiarkan diri tergoda oleh kesenangan dunia ini sesungguhnya dia telah kehilangan kemuliaan Allah dalam hidupnya seperti di dalam Kitab suci yang di kutip dari (Matius 26:41; Mark.14:38; 1 Kor. 8:7;8:10). Dengan ayat ini membuktikan bahwa seorang yang sudah mengenal kebenaran jangan mudah diperdaya oleh keadaan dan hal-hal yang membuat kita jatuh.

Kepemimpinan secara umum

Pada bagian akan membahas tentang kepemimpinan secara umum tentang bagaimana definisi kepemimpinan, kompetensi pemimpin dan kualitas seorang pemimpin. Yang terbagi beberapa bagian sebagai berikut:

² Gaylord Noyce; *Tanggung Jawab Etis Pelayan Jemaat*, 17-18

Definisi kepemimpinan

Integritas seorang pemimpin menurut ³Heryanto membuat beberapa bagian yang dikutip dalam pertama, Korzes Posner, dalam bukunya “leader ligancy” mengatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu hubungan antara mereka yang berapirasi memimpin dan mereka saling terhubung antara satu dengan lainnya. Kedua George R. Terry merumuskan bahwa integritas seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi segala aktivitas orang-orang agar di arahkan untuk mencapai tujuan organisasi.

Sedangkan Alan E. Nelson mengatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu hubungan social yang timbal balik di mana orang-orang membiarkan individu tertentu dapat mempengaruhi jemaat kearah yang lebih baik dengan membuat terobosan baru dalam perubahan sikap setiap jemaat yang di pimpin oleh gembala atau pendeta. Hal ini juga dapat bermanfaat bagi kaum muda generasi penerus gereja sebagai cikal bakal pemimpin gereja masa depan melalui pembentukan karakter yang baik lewat pemimpin-pemimpin yang memiliki integritas yang tinggi. Agar tidak menyimpang dari hal tidak di inginkan terlebih masa kini banyak hal yang dapat mempengaruhi kehidupan setiap orang.

Definisi pemimpin

Sedangkan Bannis dan Nanus mengemukakan pemahaman tentang pemimpin berbeda dengan kepemimpinan. Sebab jika kepemimpinan adalah berfokus pada proses pelaksana jabatan sementara pemimpin yang sesungguhnya lebih kearah oknum atau seseorang yang memiliki peranan penting untuk mempertanggungjawabkan segala tugas yang telah dipercayakan kepadanya oleh organisaswi yang di pimpin. Seorang pemimpin mampu memberi visi yang baik kepada jemaat dan menjabarkan berbagai hal positif serta mampu mengemukakan pendapat cemerlang dengan melakukan perubahan yang baru dan menggunakan sumber daya yang ada dalam membuat sistem-sistem yang baik dan membimbing jemaat dalam menumbuhkembangkan iman mereka kepada Kristus.

Jadi, dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kuasa dan kompotensi dengan visinya mampu membuat perubahan yang baik dengan sumber daya yang ada melalui kepercayaan orang lain terhadap dirinya sendiri. Sedangkan kepemimpinan adalah merupakan sosok yang mampu mempengaruhi orang-orang untuk mencapai tujuan guna meningkat kan kuantitas dankualitas jemaat.

Kualitas seorang pemimpin

Pemimpin adalah seorang yang memiliki tanggung jawab yang mampu memimpin orang lain dalam satu organisasi untuk mencapai tujuan bersama, sebagaimana menjadi salah satu visi seorang pemimpin sehingga tidak menjadi sembarangan memimpin untuk tercapainya suatu tujuan yang memiliki standar kualitas. Menurut Harry mengatakan bahwa orang yang dipilih harus mampu berani tampil dan bertanggung jawab terlebih jika pimpin adalah pilihan Allah sendiri lewat pembentukan dalam panggilannya sehingga segala tekanan dan tantangan tidak menjadi penghalang bagi seorang pemimpin untuk melaksanakan tugasnya, karena pemimpin itu mengandung banyak tekanan dan tuntutan, terlebih dalam menggunakan waktu, usaha, dan pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dapat menguras energy dalam tubuh sendiri sehingga pemimpin disebut sebagai one all one dalam artian khusus untuk tanggung jawabnya sendiri harus serba bisa.

³ Heryanto, *Manajemen Kepemimpinan Gereja Abad 21*, Hal 99

Sementara dalam buku “on Mission And Leadership” mengatakan dalam menentukan kualitas seorang pemimpin harus memiliki atribut dalam kepemimpinannya yang mampu memimpikan para pekerja sesuai bidang masing-masing adapun yang harus dimiliki oleh pemimpin adalah kecakapan teknis yaitu mengerti banyak hal. Kecakapan konseptual yaitu kemampuan untuk berpikir “And Leadership” mengatakan dalam menentukan kualitas seseorang pemimpin, harus memiliki tujuh atribut dalam kepemimpinannya agar mampu memimpikan para pekerja yang pandai mengelola segala keperluan di dalam organisasi. Atribut yang dimaksud disini adalah bidang kecakapan dalam membuat konsep, teknik komunikasi yang baik dan bijak, berpikir logis, memiliki kearifan, berpotensi, dewasa, dan yang paling terakhir adalah memiliki karakter sebagai hamba yang rendah hati.

Di dalam berkomunikasi seorang pemimpin harus memiliki etika yang baik dalam memberi motivasi guna mendorong para pelayan untuk memiliki semangat melayani, bahkan mampu mengidentifikasi diri sebagai pemimpin yang baik mempengaruhi kehidupan jemaat ke hal-hal positif. Inilah yang disebut integritas. Maka setiap usaha bertujuan untuk membangun komunikasi yang baik antara jemaat dan hamba Tuhan sehingga tuntutan yang dituntut kepada pemimpin di segala bidang atau sector kehidupan mampu terpenuhi oleh karena adanya pemimpin yang punya hati untuk melayani masyarakat dan membimbing jemaat dalam pertumbuhan yang semakin kokoh di dalam Kristus. Pemimpin adalah pusat dan penggerak dan pembaharuan yang mampu menerobos segala arah yang baik dan sekaligus punya potensi yang tidak semua orang miliki yaitu kewibawaannya dalam memimpin satu organisasi yang telah dipercayakan kepadanya sebagai kepala pusat organisasi.

Integritas Yang Setia

Kesetiaan pemimpin terlihat dari tanggung jawab yang dilakukannya dalam setiap kegiatan organisasi pertama-tama selalu berupaya untuk memenuhi segala kewajiban sebagai pribadi yang memiliki integritas, spiritual, religius, dan wibawa terlebih bijak dalam mengambil segala keputusan. Pemimpin seperti ini yang selalu diharapkan oleh organisasi karena memiliki relasi yang interpersonalnya terhadap Tuhan dan sesama sangat kuat di kalangan masyarakat umumnya. Kesetiaan ada karena Allah sendiri turut hadir dalam melakukan segala apa yang dikehendaki olehNya untukewartakan misiNya di bumi, dan menjadikan anakNya Yesus Kristus sebagai kepala gereja dan jemaat adalah anggota-anggotanya. Dengan menyadari hal ini pemimpin jemaat memiliki rasa tanggung jawab terhadap organisasi yang dipimpinnya guna untuk memenuhi fungsinya melalui tugas yang telah dipercayakan oleh Tuhan dan jemaat.

Gaya Kepemimpinan yang berintegritas

Dalam mengembangkan etika kepemimpinan kita lebih dahulu menekankan gaya daripada peraturan. Karena sebetulnya pendeta tidak memiliki jemaat, walau orang sering beranggapan bahwa sebaliknya dari cara mereka memimpin sudah menunjukkan ada beberapa pendeta merujuk pada kepemilikan pribadi dengan mengatakan “gereja” tetapi bila kita telusuri secara teologis, jemaat adalah milik kerajaan Allah yang baginya sebagai misi perdamaian Allah kepada dunia ini yang penuh dosa, sehingga jemaat atau otoritas gereja yang lebih luas ini keduanya memanggil seorang pemimpin atau pendeta untuk membantu pelayanan misi Allah di bumi kearah yang lebih baik agar manusia yang telah dipanggil menjadimilikNya.

Jadi, dalam gaya kepemimpinan semua bersumber dari wawasan yang teologis dan ilmu perilaku memiliki karakter yang baik untuk membantu pendeta menggerakkan jemaat maju melalui metode yang konsisten, dengan misinya yang sangat penting. Salah satu otoritas yang menghambat wawasan seseorang ketika tidak memiliki hati untuk belajar rendah hati karena

ingin memiliki penghormatan yang tinggi maka ini merupakan sesuatu yang mustahil dalam kepemimpinan masa depan yang mengakibatkan kesuraman karena tidak menyadari adanya ketidakcocokan antara hati nurani iman entah individu atau bagi jemaat. Sehingga Gaylord Noyce dalam Jonestown mengatakan bahwa banyak peristiwa yang terjadi yang sangat mengerikan hanya karena ingin memiliki kedudukan dan penghormatan kepada otoritas yang religius dengan mengatasnamakan Tuhan agar punya tempat untuk di puja dan dipuji sehingga bukan lagi Allah yang di sembah melainkan manusia yang menjelma sebagai pemimpin yang mengaku diri rohani, namun sebetulnya memiliki niat yang terselubung dengan menyamakan diri penguasa atas hidup orang yang dipimpinnya.

Iman Kristen tidak di ukur dari besar dan kecilnya pengetahuan seseorang tentang wawasan teologis atau rajin bersedekah bahkan jika memiliki kedudukan penting sekalipun dalam satu organisasi gereja yang disebut pendeta, namun yang perlu diketahui orang percaya perlu menyadari dirinya memiliki kecurigaan yang mencolok terhadap otoritas serta penekanan yang sepadan terhadap kesederajatan semua manusia ciptaan Tuhan Allah walau memiliki profesi dan fungsi masing-masing. “tetapi kamu, janganlah kamu disebut Rabi; karena hanya satu Rabimu dan kamu semua adalah saudara. Dan janganlah kamu menyebut siapa pun bapa di bumi ini, karena hanya satu Bapamu, yaitu Dia yang dari sorga. Janganlah pula kamu disebut pemimpin, karena hanya satu pemimpinmu, yaitu Mesias. Barangsiapa terbesar di antar kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu ”(Mat. 23:8- 11). Bahkan Thomas Oden⁴ pun memberi perhatian mendalam atas otoritas gereja, dengan mengakui adanya penekanan spritualitas Kristen tersebut: sebagai manusia ciptaan TUhan adanya kesamaan hak yang diberikan oleh Tuhan Allah kepada manusia untuk saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

Harapan moral utama dari setiap keprofesionalisme adanya kedisiplinan diri sehingga tidak mengeksploitasikan kekuasaan yang telah dipercayakan kepadanya atau menghalaukannya menjadi sebuah kekuasaan pribadi, dan itu merupakan rampasan kekuasaan tempat Kristus seharusnya. Etika kepemimpinan mengharuskan kita untuk selalu berhati-hati dalam mengambil kesimpulan dan bertindak terhadap cara kepemimpinan yang salah, jadilah pemimpin yang jujur dan setia dalam perkara yang kecil.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas tentang integritas kepemimpinan yang bertanggung jawab, tentu tidak lepas dari segala kesilafan yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, namun sebagai hamba yang percaya akan identitas dirinya tentu memahami apa itu integritas yang bertanggung jawab atas apa yang telah menjadi bagiannya. Dengan demikian pemimpin yang berintegritas akan menjadi panutan di tengah-tengah jemaat yang di pimpinnya bukan saja sebagai pemberita firman namun menghidupi firman itu dan mempraktekannya dalam hidup sehari-hari.

⁴ Thomas C. Oden, *Pastoral Theology: Essentials Of Ministry* (San Francisco: Harper & Row, Publisher, 1983) 20-21

DAFTAR RUJUKAN

- David, Timothy J., and Sarah Ellson. 2020. "Is Lack of Integrity a Useful Concept When Dealing with Health and Social Care Pre-Registration Student Fitness to Practise Cases?" *The Medico-legal journal* 88(1): 50–54.
- Enwereuzor, Ibeawuchi K., Ike E. Onyishi, Florence Chiji Albi-Oparaocha, and Kenneth Amaeshi. 2020. "Perceived Leader Integrity as a Mediator between Ethical Leadership and Ethical Climate in a Teaching Context." *BMC Psychology*.
- Erkutlu, Hakan, and Jamel Chafra. 2020. "Leader's Integrity and Interpersonal Deviance: The Mediating Role of Moral Efficacy and the Moderating Role of Moral Identity." *International Journal of Emerging Markets* 15(3): 611–27.
- Martin, Gillian S. et al. 2013. "The Meaning of Leader Integrity: A Comparative Study across Anglo, Asian, and Germanic Cultures." *Leadership Quarterly*.
- Monga, Manjit. 2016. "Meaning of Integrity from the Upper Echelons' Perspective." *The Journal of Developing Areas*.
- Sharma, Avnish. 2019. "Mengembangkan Kepemimpinan Etis Untuk Organisasi Bisnis Model Konseptual Anteseden Dan Konsekuensinya."
- Vandekerckhove, Wim. 2010. "On the Notion of Organisational Integrity." *Philosophy of Management*.
- Zarghamifard, Mojgan, and Hasan Danaeefard. 2020. "What Drives Leader Integrity?" *International Journal of Business Governance and Ethics* 14(1): 1–33.